

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki kedudukan yang sangat penting bagi manusia dalam kehidupan. Manusia diciptakan Allah dengan bentuk yang sempurna di antara makhluk lain. Kesempurnaan itu terletak pada akal dan hati. Agama Islam yang di turunkan Allah telah menjadi rahmat bagi seluruh alam. Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi.¹ Kekhalifahan tersebut menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya atau dengan alam. Interaksi yang harmonis yang sesuai dengan petunjuk Allah yang akan mengantarkan manusia pada iman dan taqwa.

Sebagai umat Islam yang diberi anugerah potensi kecerdasan akal maka pendidikan menjadi kebutuhan mutlak bagi kehidupannya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11,²

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اٰنْشُرُوا
فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu",

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 9.

² Surat Al-Mujadilah ayat 11, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia Juz16-30*, 543.

Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Dengan ilmu manusia menjadi makhluk yang mulia. Hal ini senada dengan pendapat zakiah Daradjat yang menjelaskan bahwa kemampuan menjadi khalifah adalah anugerah Allah sekaligus merupakan amanat yang dibimbing dengan suatu ajaran yang harus diamalkan.³ Allah telah membimbing manusia dengan mengutus para nabi dan rosul untuk memperbaiki akhlak melalui jalur pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena itu pendidikan agama Islam akan mengangkat tinggi derajat bagi mereka yang memilikinya. Menjamin kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Pendidikan agama Islam dapat membersihkan hati dan mensucikan jiwa, sehingga melahirkan perbuatan yang mulia. Oleh karenanya pendidikan agama Islam sangat penting untuk dipelajari dan diajarkan pada diri seseorang sejak kecil hingga tutup usia.

Undang-Undang Dasar tahun 1945 disebutkan bahwa tujuan utama pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 10.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha , Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan sangat penting untuk dimiliki setiap manusia. Terutama pendidikan agama Islam dalam keluarga. Di zaman yang modern ini manusia dituntut untuk berbudi pekerti yang luhur serta beriman dan bertaqwa guna membangun tata kehidupan masyarakat yang damai, adil, makmur dan bermartabat.⁵ Tujuan pendidikan agama Islam adalah terciptanya dan berkembangnya potensi manusia dalam kehidupannya sehingga menjadi manusia yang saleh beriman dan bertaqwa kepada Allah, memiliki kecerdasan spiritual, menjunjung tinggi kebenaran dan sebagai salah satu upaya memaksimalkan kelangsungan hidupnya dengan jalan yang diridai oleh Allah.⁶

Pendidikan pertama kali dimulai dari keluarga, di mana anak-anak menerima dari apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya dengan cara menerima dan meniru apa yang didapat.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses pada tanggal 5 Maret 2019.

⁵ Qiqi Yuliaty Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 125.

⁶ Qiqi Yuliaty Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 274-275.

Pendidikan yang diterima oleh anak dalam keluarga akan membentuk kepribadiannya. Dalam keluarga pendidikan yang ditanamkan lebih bersifat pada pembentukan watak, agama dan spiritualnya. Kesemuanya itu tumbuh dalam pengasuhan orang tua, sebelum mengenal pada lingkungan yang lebih luas.⁷ Qiqi Yuliati dan Rusdiana mengatakan bahwa pendidikan dalam keluarga adalah sebagai pendidikan pertama dan utama terhadap perkembangan jasmani dan rohani setiap anak.⁸ Sebagaimana diungkapkan oleh Muhaimin, setiap orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya agar mengenal Allah sehingga mereka mampu mewarisi dan mengembangkan tugas kehalifahan secara berkesinambungan.⁹

Perhatian orang tua terhadap anak-anaknya yang penuh kasih sayang dan nilai pendidikan agama akan berpengaruh terhadap akhlak dan moralnya. Selain itu, juga akan berpengaruh pada semangat dalam menjalani hidup yang semakin menantang. Sebagai orang tua mungkin tidak bisa mempersiapkan masa depan bagi anaknya. Namun, setidaknya dengan pendidikan yang terbaik bisa menjadi bekal bagi anak dalam menghadapi masa depan mereka, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ayah Edi.¹⁰

Berbagai macam kebutuhan harus terpenuhi guna mempertahankan hidup agar tetap seimbang. Termasuk perihal pendidikan agama Islam. Meski dalam keadaan yang sulit namun bagi keluarga dengan ekonomi lemah seperti yang dialami keluarga buruh tani di Desa Sidomulyo Wonosalam

⁷ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 129.

⁸ Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, 155.

⁹ Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 28-29.

¹⁰ Ayah Edy, *Memetakan Potensi Unggul Anak*, (Jakart: Noura Books, 2017), xiv

Demak tetap memikirkan pendidikan dalam keluarga terutama anak-anaknya. Meski tidak semua orang tua buruh tani menyekolahkan anak-anaknya karena mahalnya biaya pendidikan, akan tetapi peneliti melihat ada anak buruh tani yang tetap melanjutkan sekolah baik formal maupun nonformal. Hal ini berarti keluarga buruh tani memaknai pendidikan sebagai hal yang penting agar masa depan anak-anaknya lebih baik dari orang tuanya. Seperti yang dikatakan Pak Nashri selaku kepala keluarga buruh tani:

“bagi saya miskin bukan halangan untuk tidak menyekolahkan anak. Apalagi pendidikan agama Islam. Saya yakin, orang yang berniat mencari ilmu agama pasti akan dimudahkan jalannya oleh Allah. Saya sangat berharap anak saya menjadi orang yang lebih baik dari orang tuanya dan bermanfaat untuk orang-orang disekitarnya”¹¹

Di sisi lain, orang tua buruh tani ada yang sibuk mencari rizki untuk memenuhi kebutuhan sandang pangan dari pada memenuhi kebutuhan pendidikan. Padahal pendidikan sangat dibutuhkan guna meningkatkan kualitas hidup manusia. Bagi mereka (buruh tani) memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya dirasa cukup berat karena keterbatasan ekonomi sebagai faktor utamanya.

Keluarga buruh tani di Desa Sidomulyo Wonosalam Demak dengan keterbatasan ekonomi, kualitas ilmu pengetahuan, kurangnya waktu untuk mendidik anak-anaknya dan kewajiban melaksanakan perintah syariat Islam tentu banyak kendala yang dihadapi oleh para buruh tani. Sebagaimana perintah Rosulullah pada umatnya tentang kewajiban menuntut ilmu, Desa Sidomulyo mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Namun,

¹¹ Nashri, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2019, wawancara 1. Transkrip.

setelah peneliti mengamati proses pelaksanaan pendidikan agama Islam di desa tersebut, kebanyakan para orang tua terutama yang notabene bekerja sebagai buruh tani kurang memperhatikan nasib pendidikan agama Islam anak-anaknya juga diri mereka sendiri. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pentingnya agama Islam untuk bekal dunia akhirat pada masing-masing individu. Sehingga membuat mereka bersikap yang tidak mencerminkan ajaran Islam. Seperti banyaknya orang tua yang membicarakan hal-hal yang tidak penting setelah isya' hingga larut malam tanpa memperhatikan keadaan anak-anaknya di rumah, masih adanya ibadah sholat lima waktu yang sering bolong bagi anak yang sudah baligh, melalaikan mengaji Al-Qur'an setelah magrib baik orang tua maupun anak, bertutur kata jorok, berinteraksi kepada orang tua dengan kurang sopan atau kasar dan lain-lain. Padahal sudah ada lembaga pendidikan Islam yang didirikan di desa tersebut. Seperti halnya yang dikatakan Sucipto selaku guru yang mengajar ilmu pendidikan agama Islam di madrasah diniyah:

“memang seperti itulah keadaan pendidikan agama Islam di desa ini mbak. Dulu banyak yang belum mengenal sholat. Agama Islam hanya dianggap sebagai penggugur kewajiban bukan sebagai kebutuhan hidup untuk bekal di dunia maupun di akhirat. Padahal keberkahan suatu daerah tergantung rajin tidaknya masyarakat dalam beribadah. Bersyukur meski masyarakat lelah bekerja di sawah mereka tetap melaksanakan perintah Islam seperti sholat dan puasa. Disisi lain para tokoh agama juga berjuang untuk memberi pemahaman tentang agama Islam sehingga semakin lama banyak yang rajin ibadahnya. Berkenaan dengan akhlakunya menurut saya tengah-tengah atau tidak terlalu buruk. Ketika mengajar di

maddin saya berusaha menasehati anak-anak, tapi respon mereka tetap sama atau berubah sedikit. Ya maklum masih anak-anak.”¹²

Mayoritas anak-anak di desa Sidomulyo adalah usia pertumbuhan menuju remaja yang sedang mengalami transisi yang menimbulkan gejala dan guncangan yang apabila dibiarkan akan berakibat fatal. Jika dibiarkan terus menerus tanpa adanya penanggulangan baik dari orang tua, masyarakat maupun perangkat desa maka anak-anak tersebut akan menjadi generasi yang merusak tatanan hidup. Oleh karena itu, untuk merubah sikap perilaku baik anak-anak maupun orang tua agar semangat belajar dan mengamalkan ajaran agama Islam maka perlu adanya pemahaman yang baik tentang pentingnya memiliki ilmu pendidikan agama Islam untuk bekal hidup di dunia dan akhirat. Apabila masyarakat, perangkat desa dan lembaga pendidikan mampu melaksanakan pendidikan agama Islam dengan baik, maka kualitas output SDM nya akan bermanfaat bagi agama dan Negara.

Berdasarkan latar belakang diatas, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan **Makna Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Buruh Tani di Desa Sidomulyo Wonosalam Demak.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi masalah agar tidak melebar. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan fokus penelitian berdasarkan masalah yang terkait dengan makna pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh tani di Desa Sidomulyo Wonosalam Demak.

¹² Sucipto, wawancara oleh penulis, 16 Agustus 2019,

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi pedoman peneliti untuk mencapai sasaran yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh tani di Desa Sidomulyo Wonosalam Demak?
2. Bagaimana makna pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh tani di Desa Sidomulyo Wonosalam Demak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh tani di Desa Sidomulyo Wonosalam Demak.
2. Untuk mengetahui makna pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh tani di Desa Sidomulyo Wonosalam Demak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai khasanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada kajian tentang pentingnya pendidikan agama bagi kehidupan.
 - b. Memotivasi keluarga buruh tani dalam mendidik anak-anaknya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi orang tua
Memberi kesadaran bagi orang tua khususnya yang berprofesi sebagai buruh tani beserta anak-anaknya akan pentingnya pendidikan yang dapat mengarah pada peningkatan sumber daya manusia Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

- b. Bagi masyarakat
Sebagai bahan informasi dalam meningkatkan pembinaan dan pengetahuan keagamaan terlebih bagi keluarga buruh tani.
- c. Bagi peneliti
Sebagai sarana untuk mengembangkan daya pikir dan penerapan ilmu yang didapat serta sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dibidang penelitian pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (cover), halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan majlis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang telaah pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian ini. Meliputi beberapa sub bab yaitu sub bab pertama berisi kaji pustaka yang terdiri dari pengertian makna, pendidikan agama Islam, keluarga, dan buruh tani. Sub bab kedua berisi hasil penelitian terdahulu dan sub bab ketiga berisi kerangka berfikir.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum Desa Sidomulyo, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian mengenai makna pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh tani di Desa Sidomulyo Wonosalam Demak.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.